

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY TERHADAP LITERASI SAINS SISWA DI SDN TANJEK WAGIR

**Lailatul Umul Kasanah, Enik Setiyawati**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Diterima : 20 September 2024

Disetujui : 15 Oktober 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran guided inquiry terhadap literasi sains siswa kelas IV di SDN Tanjek Wagir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen (*pre-eksperimental*) dengan menggunakan *design One-Group Pretest Posttets*. sampel penelitian ini adalah peerta didik kelas IV yang berjumlah 16 peserta didik. Penelitian ini mendapatkan hasil uji hipotesis data pretest dan posttest menggunakan Uji Paired T=Test yang menunjukkan hasil sig. 0,000 yang artinya lebih kecil dari  $< 0,05$  sehingga dinyatakan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adapun Uji N-Gain pretest dan posttest menunjukkan hasil rata-rata yang didapat sebesar 0,57 yang telah menunjukkan besar pengaruhnya adalah 57% dalam kategori sedang. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran guided inquiry terhadap literasi sains siswa kelas IV di SDN Tanjek Wagir.

**Kata Kunci:** Inkuiri Terbimbing, Literasi, Literasi Sains

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether or not there was an effect of the application of the guided inquiry learning model on the science literacy of fourth grade students at SDN Tanjek Wagir. This study uses quantitative methods with experiments (*pre-experimental*) using the *One-Group Pretest Posttets* design. the sample of this study was fourth grade students totaling 16 students. This study obtained the results of pretest and posttest data hypothesis testing using the Paired T = Test which showed sig. 0.000 which means less than  $< 0.05$  so that the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The pretest and posttest N-Gain Test shows the average result obtained is 0.57 which has shown that the magnitude of the effect is 57% in the moderate category. So, there is a significant influence in the application of guided inquiry learning model on the science literacy of fourth grade students at SDN Tanjek Wagir.

**Keywords:** Guided Inquiry, Literacy, Science Literacy

### PENDAHULUAN

Literasi sains perlu dimiliki setiap peserta didik sebagai penduduk negara, adapun alasan literasi sains sangat penting dikembangkan, karena didalam Masyarakat dan kehidupan membutuhkan informasi dan berpikir ilmiah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Erdani et al., 2020). Literasi sains merupakan kemampuan, kecakapan dan kompetensi yang dimiliki siswa yang memiliki pengetahuan, memiliki pemahaman konsep serta proses

ilmiah untuk mengenali perubahan alam, memperoleh pengetahuan atau informasi terkini, menjelaskan fenomenah alam dan dapat menyimpulkan terkait ilmu pengetahuan alam melalui aktivitas manusia (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Kemampuan literasi sains yang dimiliki siswa akan membantu peserta didik tanggap terhadap lingkungan di sekitar (Fa'idah et al., 2019). Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap sains meliputi kegiatan sains. Penerapan

literasi yang terintegrasi akan membuat pengalaman saintifik peserta didik lebih berwarna dan peserta didik akan mengerti, memahami, serta memaknai hubungan sains, teknologi dan masyarakat yang akan berpengaruh pada kehidupan pribadinya, karier, dan masa depannya (Aprizanti, 2023).

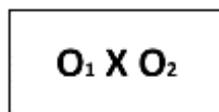
Indonesia termasuk negara yang memiliki minat literasi sains yang rendah, rendahnya literasi ini disebabkan banyak hal antara lain pemilihan model pembelajaran, sarana, fasilitas belajar dan lain sebagainya (Aiman et al., 2019). Upaya yang bisa menumbuhkan kemampuan literasi sains yaitu menggunakan model pembelajaran yang efektif, dapat menarik perhatian siswa, dengan pembelajaran inkuiri terbimbing (Ida Ayu Putu Nova Warmadewi, 2022). Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam mencari dan dapat menyelidiki dengan sistematis, logis dan kritis, dengan ini peserta didik bisa menyimpulkan pemikirannya secara mandiri dibawah bimbingan guru (Jaya et al., 2022). Inkuiri terbimbing ini membebaskan peserta didik untuk mempelajari keterampilan yang baru, peserta didik dapat memperluas pengetahuan untuk memahami atau berkreasi di Tengah perubahan teknologi yang pesat dengan bimbingan guru (Kuhlthau, n.d.). Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing ini bisa meningkatkan literasi sains siswa, karena siswa diberi guru kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran (Aiman et al., 2021). Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing bisa memecahkan masalah dengan kegiatan penyelidikan, kegiatan ini termasuk kegiatan kontekstual melalui pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk salah satu kompetensi literasi sains (Jofi Kuswanto et al., 2021). Sehingga pentingnya literasi sains diintegrasikan kedalam mata pembelajaran ditingkat sekolah dasar. Mata Pelajaran yang memiliki relevansi dengan

literasi sains yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Ida et al., 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai penggunaan pembelajaran Inkuiri terbimbing diantaranya oleh (Vibrianti et al., 2023) penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat efektif dalam menumbuhkan literasi sains pada peserta didik di abad ke 21 dan model pembelajaran ini relevan untuk semua jenjang satuan pendidikan salah satu jenjang pendidikan tersebut adalah jenjang SD. Didalam penelitian (Ardiningtyas & Jatmiko, 2019) bahwa penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa secara signifikan. Menurut (Nasir et al., 2023) menyimpulkan pengaruh penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing pada kemampuan literasi sains siswa mencakup konten, konteks dan proses sains. Dalam penelitian (Suprianti et al., 2021) menyatakan penggunaan model pembelajaran Guided Inquiry dapat meningkatkan literasi sains, dan peserta didik bisa belajar secara mandiri dalam merumuskan masalah hingga menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Menurut (Agustina et al., 2020) dengan menggunakan model inkuiri terbimbing bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalih pengetahuannya dan menumbuhkan literasi sains dalam prosedur keilmuan. Hasil penelitian dari (Aiman & Sunimbar, 2020) pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing memiliki pengaruh berbeda dibandingkan dengan kelas yang menerapkan system pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan literasi sains peserta didik karena kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan perkembangan kognitifnya. Piaget mengatakan peserta didik dapat berpikir jernih dan menyelesaikan masalah dengan eksperimen (Millenia & Sunarti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, hal tersebut mengingatkan adanya kesenjangan antara fakta empiris dari penelitian sebelumnya dengan harapan berpengaruh literasi sains pada siswa. Tujuan menggunakan model inkuiri terbimbing adalah agar bisa mengembangkan keterampilan dan sikap, kemudian siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan bimbingan guru. Komponen penelitian pada inkuiri terbimbing diharapkan bisa meningkatkan literasi sains. model inkuiri terbimbing ini dapat di implementasikan pada pembelajaran IPA sekolah dasar, dengan melihat kesesuaian materi dan keadaan kelas yang diajarkan (Ramadhan, 2021). Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada literasi sains siswa SD.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**



Gambar 1. Rancangan Pre-eksperimental

Keterangan :

O1: hasil sebelum diberikan treatment

X : treatment dengan inkuiri terbimbing

O2: hasil setelah diberikan treatment

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjek Wagir, sasaran penelitiannya yaitu peserta didik kelas IV. populasi penelitiannya melibatkan semua kelas IV SDN Tanjek Wagir dengan jumlah 16 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya berupa test dengan materi wujud zat dan perubahannya. Test diberikan melalui pemberian soal dengan materi perubahan wujud zat untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar siswa. Setiap siswa diberi soal sejumlah 20 butir berupa pilihan ganda. Dalam hal ini, test diulang sebanyak dua kali untuk mengumpulkan informasi nilai pretest dan posttest. Data pretest untuk menilai literasi sains yang belum mendapatkan treatment, sedangkan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest*. Menggunakan metode jenis ini karena bertujuan untuk menjawab mengenai sebab-akibat. Metode penelitian eksperimen sangat penting karena syarat penelitiannya lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk menentukan variabel mana yang berpengaruh dan yang tidak berpengaruh. Variabel yang digunakan yaitu model pembelajaran *guided inquiry* merupakan variabel bebas dan literasi sains merupakan variabel terikat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh pada literasi sains siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kurikulum Merdeka.

data posttest untuk menilai literasi sains yang sudah menggunakan model inkuiri terbimbing.

Teknik analisis data berupa Uji normalitas menggunakan uji paired T-Test untuk mengetahui data yang sudah didapat di penelitian berdistribusi normal atau tidak. Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata pretest posttest sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Uji N-gain untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pembelajaran inkuiri terbimbing pada literasi sains siswa SD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV dalam kurikulum Merdeka.

Untuk uji Paired Sample T-Test menggunakan rumus berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$\frac{t}{D}$  : ni  
 $\bar{D}$  : rata rata selisih pengukuran 1 dan 2  
 SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2  
 n : jumlah sample

untuk uji N-gain menggunakan rumus menurut Meltzer berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

N-Gain : menyatakan uji normalitas gain  
 Skor posttest : menyatakan nilai posttest  
 Skor pretest : menyatakan nilai pretest  
 Skor Ideal : menyatakan skor maksimal

Berikut ini adalah tabel untuk mengetahui kriteria dari pengaruh model pembelajaran yang diterapkan termasuk tinggi, sedang

Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

atau rendah, dilihat dari nilai yang sudah dihitung menggunakan uji N-Gain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan literasi sains siswa yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest selanjutnya akan dilakukan untuk uji normalitas. Hasil analisis dari uji normalitas yang menggunakan uji Shapiro wilk dengan menggunakan SPSS 26. Tujuan uji normalitas ini untuk

memberikan bukti bahwa data yang telah diperoleh berasal dari data distribusi normal. Data bisa dikatakan normal apabila nilai sig. > 0,05 maka data pretest dan posttest sesuai dengan aturan yang mendasari pengambilan Keputusan uji normalitas yang dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)	Pretest (Literasi Sains)	Posttest (Literasi Sains)
jumlah peserta didik	16	16
Sig.	.064	.088
keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa hasil signifikansi dilihat pada uji Shapiro-wilk dari nilai pretest adalah  $0,064 > 0,05$  sedangkan untuk nilai posttest adalah  $0,088 > 0,05$ , yang mengartikan bahwa data pretest dan posttest telah berdistribusi normal. Setelah data menunjukkan

berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test, analisis ini dilakukan dengan cara membuktikan ada atau tidak pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry terhadap literasi sains siswa

Tabel 2. Uji Hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence							
		Std. Std. Interval of the							
		Deviatio Error Difference							
		Mean	n	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest literasi sains - posttest literasi sains	-27.187	9.304	2.326	-32.145	-22.230	-11.689	15	.000

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwasannya hasil analisis dari penggunaan uji Paired Sample T-Test data nilai pretest dan posttest yaitu nilai sig. (2-tailed) sejumlah 0,000 yang dapat diartikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima. Maka dari itu, hasil tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh pada model pembelajaran Guided Inquiry terhadap literasi sains siswa kelas IV di SDN Tanjek Wagir.

Tabel 3. Hasil uji Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Literasi Sains	Pretest	Posttest
N	16	16
Mean	52.50	79.68
Minimum	30	70
Maximum	70	90

Berdasarkan tabel 3 telah diperoleh hasil uji deskriptif nilai rata – rata pretest dan posttest peserta didik. Nilai rata – rata pretest peserta didik yaitu 52,5 sedangkan nilai rata – rata posttest peserta didik yaitu 79,6. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai literasi sains pada peserta didik kelas IV setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Guided Inquiry. Maka

disimpulkan bahwa model pembelajaran Guided Inquiry berpengaruh pada literasi sains siswa pada mata Pelajaran IPA kelas IV di SDN Tanjek Wagir. untuk mengetahui besar pengaruh atau sumbangan efektif (efektivitas), maka dilakukan uji N-Gain pada data hasil nilai pretest dan posttest dengan rumus N-Gain menurut Meltzer.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Jumlah peserta didik	Kategori
16	Sedang
Rata – rata : 0,57	

Dari hasil uji N-Gain nilai pretest dan posttest pada table 4 yaitu hasil rata-rata yang diperoleh adalah 0,57 dapat diartikan bahwa N-Gain yang berasal dari rata – rata pretest dan posttest termasuk katagore sedang. Untuk kemampuan literasi sains yang dimiliki oleh peserta didik dalam kategori sedang sebanyak 16 peserta didik. Dengan demikian, besar pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry terhadap literasi sains siswa kelas IV di SDN Tanjek Wagir mencapai 0,57 atau 57% atau dikatakan kategori sedang.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran guided inquiry pada literasi sains siswa. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN Tanjek Wagir. Hasil data dari penelitian ini diperoleh dari pretest dan posttest peserta didik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran guiden inquiry. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh model pembelajaran guided inquiry terhadap literasi sains siswa?”. Tahapan penelitian ini sesuai dengan desing penelitian One-Group Pretest Posttest Desing. Pada tahap pertama peserta didik diberikan soal pretest untuk mengetahui pengetahuan awal literasi sains yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diberikan teatment. Tahap kedua memberikan treatment penerapan model pembelajaran guided inquiry. Tahap ketiga peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui literasi sains peserta didik setelah diterapkan model guided inquiry.

Pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model guided inquiry terhadap literasi sains peserta didik di SDN Tanjek Wagir. Hasil analisis dari data nilai pretest posttest menggunakan uji Paired Sample T-Test menjadi bukti bahwa adanya pengaruh dari model guided inquiry. Hasil yang diperoleh yaitu nilai sig 0,000 yang diartikan bahwa lebih kecil dari <0,05 oleh karena itu hasil diperoleh memperlihatkan

Ho ditolak dan H1 diterima. Maka dari hasil uji Paired Sample T-Test disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model guided inquiry terhadap literasi sains siswa kelas IV di SDN Tanjek Wagir. Data deskriptif statistik menunjukkan hasil pretest yaitu rata -rata 52,5 sedangkan nilai rata – rata posttest peserta didik yaitu 79,6. Melalui hasil rata-rata pretest posttest menunjukkan peningkatan literasi sains pada peserta didik terkusus pada materi perubahan wujud zat. Meningkatnya literasi sains peserta didik karena adanya penerapan model guided inquiry. Berdasarkan hasil uji N-Gain dapat diketahui model pembelajaran guided inquiry mempunyai pengaruh terhadap literasi sains siswa pada kelas IV yang mencapai rata-rata 0,57 yang masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa model guided inquiry mempunyai pengaruh sebesar 57% terhadap peningkatan literasi sains pada peserta didik kelas IV di SDN Tanjek Wagir.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jofi Kuswanto, Muh. Nasir, and A. Ariyansyah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022” mengungkapkan bahwa hasil analisis dari data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, Maka bisa diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran gaided inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains siswa kelas X pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Wera tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig 0,02 kurang dari nilai alpa 0,05.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran guide inquiry pada kelas berjalan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model guided inquiry dapat membantu dan memberikan

kemudahan pada siswa dalam menyelesaikan soal, dan apa bila ada siswa yang memiliki keterlambatan dalam belajar akan mampu mengikuti pembelajaran dengan bimbingan guru (Atmojo, S. E., Wardana, A. K., & Muhtarom, T. 2024; Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. 2024; Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. 2024; Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., Meganingtyas, D. E. W., & Nordin, N. A. N. 2024; Azizah, N. N., & Atmojo, S. E. 2024).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Ummu Aiman, Dian Meilani, dan Uslan yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Guided Inquiry Berbantu Lembar Kerja Siswa Terhadap Penguasaan Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar” mengungkapkan terdapat perbedaan peningkatan penguasaan literasi sains peserta didik yang diajarkan dengan model inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang diajarkan metode konvensional pada siswa kelas V di SD Darul Hijrah Madani Kota Kupang. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansinya sejumlah 0,000 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa literasi sains peserta didik telah meningkat khususnya pada materi perubahan wujud zat. Pelaksanaan penelitian ini memberikan hasil literasi sains peserta didik meningkat dengan model pembelajaran guided inquiry, dengan model pembelajaran tersebut memberikan pengetahuan baru untuk peserta didik berupa pengalaman dalam proses pembelajaran melalui penemuan dan mendiskusikan hasil yang telah dilakukan Bersama kelompoknya, dan menjadikan bertambahnya rasa keingintahuan peserta didik berkenaan mengenai materi dalam pembelajaran.

Penelitian berdasarkan hasil “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Literasi Sains Siswa di SDN Tanjek Wagir”. bahwa diperoleh pembelajaran dengan model guided inquiry

pada proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar. Bahwa hal tersebut ditunjukkan bahwa penelitian dan penggunaan model guded inquiri memiliki pengaruh pada saat proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa dalam literasi sains siswa. Dari hal itu pembelajaran pengaruh model pembelajaran guided inquiry terhadap literasi sains siswa di SDN Tanjek Wagir yang awalnya rendah dapat meningkat secara signifikan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap literasi sains dengan menggunakan model guided inquiry. Dari uji Paired Sample T-test telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan hasil sig. (2 tailed) bernilai 0,000 artinya telah menunjukan hasil nilai yang lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil uji N-Gain dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0,57. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang sebesar 57% yang termasuk dalam kategori sedang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, I. R., Andinasari, A., & Lia, L. (2020). Kemampuan Literasi Sains Pada Materi Zat Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2491>
- Atmojo, S. E., Wardana, A. K., & Muhtarom, T. (2024). The Effectiveness of An Internet of Things (IoT)-based Virtual Science Laboratory on Nervous System Material in Science Course. *Jurnal Paedagogy*, 11(1), 71-80.
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. (2024). The Impact of Stem Integration in Pancasila Character-Oriented Learning on the

- Professional Competence of Indonesian Elementary School Teacher Candidates. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), e05456-e05456.
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., Meganingtyas, D. E. W., & Nordin, N. A. N. (2024, May). The effectiveness of post-pandemic hybrid learning on increasing science literacy for elementary school teachers candidate. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3116, No. 1). AIP Publishing.
- Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Literasi Sains Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551978>
- Aiman, U., Meilani, D., & Uslan. (2021). Pengaruh Pembelajaran Guided Inquiry Berbantu Lembar Kerja Siswa Terhadap Penguasaan Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 113–120.
- Aiman, U., & Sunimbar. (2020). Keterampilan Proses Sains Siswa Sd Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berorientasi Proses Menggunakan Suplemen Lks. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.68>
- Aprizanti, Y. (2023). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 411–436. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.618>
- Ardiningtyas, D., & Jatmiko, B. (2019). Peningkatan Literasi Sains Siswa Sma Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 08(3), 846–850. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/29431>
- Azizah, N. N., & Atmojo, S. E. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Proyek Astronomi Kelas VI DI SD Negeri Turi 2. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 210-221.
- Erdani, Y., Hakim, L., & Lia, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa di SMP Negeri 35 Palembang. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1549>
- Fa'idah, R. N., Koes H, S., & Mahanal, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(12), 1704. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13096>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Implementasi Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ida Ayu Putu Nova Warmadewi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 325–331. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.600>
- Ida, I. M., Pritasari, A. C., & Hakim, M. L. (2013). Analisis Muatan IPA Kelas 5 berdasarkan Aspek Literasi Sains dan Integrasi terhadap Potensi Madura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jaya, T. D., Tukan, M. B., & Komisia, F. (2022). Penerapan Pendekatan Inkuiri

- Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Larutan Penyangga. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 359–366.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.44>
- Jofi Kuswanto, Muh. Nasir, & Ariyansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 175–180.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.463>
- Kuhlthau, C. C. (n.d.). *Inkuiri Terbimbing : Pembelajaran di Abad 21 st.*
- Millenia, S. H., & Sunarti, T. (2022). Analisis Riset Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains dalam Pembelajaran Fisika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1051–1064.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2027>
- Nasir, M., Muhamadiyah, M., Indah, S., & Irham, I. (2023). Literasi Sains Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 324–328.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1425>
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56–66.  
<https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.35>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278.
- Suprianti, D., Hadi, S., & Dasna, I. W. (2021). Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Multimedia Interaktif Berpengaruh Terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar Sains. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5.
- Vibrianti, D., Sunarti, T., & Zainuddin, A. (2023). Meta-Analisis: Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Penguasaan Kompetensi Literasi Sains Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(2), 27–36.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/51135%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/51135/43576>
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA, cv.